BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyebab utama kematian diseluruh dunia, menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 ada sekitar 14 juta kasus baru dan 8,2 juta orang meninggal akibat kanker, diperkirakan pada tahun-tahun berikutnya prevalensi kanker akan jauh lebih tinggi karena adaptasi gaya hidup tidak sehat, seperti merokok, pola makan yang buruk dan kurangnya aktivitas fisik. Insidensi kanker secara keseluruhan berkaitan dengan usia, mencerminkan adanya akumulasi kerusakan genetik. Karsinogenesis merupakan peristiwa genetik yang menyebabkan transformasi ke arah keganasan dan juga metastasis (Davey, 2006). Pada tahun 2005 di dunia 7,6 juta orang meninggal akibat kanker dan 10 tahun kedepan di perkirakan sekitar 84 juta orang akan meninggal akibat kanker (WHO, 2012).

Kanker kolon dan rektum sekarang ini merupakan kanker internal kedua yang paling sering di Amerika Serikat. Kanker kolon dua kali lebih banyak terjadi dibandingkan kanker rektal. Insiden meningkat dengan peningkatan usia (kebanyakan pasien berusia diatas 55 tahun), dan lebih tinggi pada individu dengan riwayat keluarga kanker atau polip rektal (Baughman *et al*, 2000). Pada tahun 2014 sekitar 136.830 orang didiagnosa kanker kolorektal dan 50,310 orang akan meninggal akibat penyakit ini. Di Amerika serikat pada tahun 2014 diperkirakan 26.270 laki-laki dan 24.040 wanita meninggal akibat kanker kolorektal (*American Cancer Society*, 2013). Pada tahun 2014 sekitar 71.830 pria dan 65.000 wanita di diagnosis kanker kolorektal (Alteri *et al*, 2014).

Mual dan muntah akibat kemoterapi merupakan efek samping yang paling ditakuti oleh pasien kanker baik yang mendapat kemoterapi ataupun radioterapi (Holmes, 2011). Mual dan muntah muntah bisa terjadi 70 %-80% pada pasien yang menerima kemoterapi dan sangat mempengaruhi kualitas

Evaluasi Efektivitas Penggunaan..., Cucu Sulastri, Fakultas Farmasi UMP, 2015

hidup. Dalam beberapa kasus mual dan muntah menyebabkan perubahan atau penghentian pengobatan akibat komplikasi seperti dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit (Fernandez *et al* 2010). Mual dan muntah berhubungan dengan terapi radiasi atau kemoterapi, sekitar 60% pasien kanker mengalami mual dan 30% mengalami muntah. Mual dan muntah secara signifikan menyebabkan kekurangan gizi, peningkatan rasa sakit yang intensif dan mengurangi kualitas hidup (Gupta *et al*,2013). Mual dan muntah memiliki dampak negatif yang besar pada kualitas hidup pasien dan dapat menyebabkan penundaan kemoterapi, pengurangan dosis, penghentian terapi, ketidakseimbangan metabolisme dan nutrisi, anoreksia, menurunnya aktivitas kerja (Holmes, 2011). Pasien yang mengalami dehidrasi, lemah, ketidakseimbangan elektrolit atau pasien yang menjalani operasi atau terapi radiasi berisiko lebih besar mengalami mual dan muntah (Navari, 2007). Peningkatan risiko mual dan muntah terjadi karena faktor-faktor berikut : usia <50 tahun, jenis kelamin perempuan, riwayat muntah, muntah akibat kehamilan, muntah sebelum kemoterapi sebelumnya dan kecemasan (Navari, 2007). Mual dan muntah fase tertunda tergantung pada jenis kemoterapi yang digunakan dan potensi emetogenik agen kemoterapi (Grunberg, 2004).

Goi *et al* (2012) dalam penelitiannya sekitar 50 pasien yang di beri FOLFOX sebagai kemoterapi untuk kanker kolorektal membuktikan bahwa antiemetik palonosetron generasi kedua 5-HT3 antagonis reseptor dibandingkan dengan generasi pertama granisetron menunjukan aktivitas baik untuk mual muntah tipe akut dan tertunda dan memiliki afinitas kuat serta waktu paruh yang lebih lama (40 jam). Granisetron dan palonostron efektif dalam meningkatkan kualitas hidup, kecemasan dan memberikan kontribusi untuk kelanjutan kemoterapi. Pasien yang menerima palonosetron sebanyak 42 pasien tidak menyatakan keinginan untuk terapi antiemetik lain, tetapi 8 pasien menyatakan keinginan untuk terapi antiemetik lain (Goi *et al*, 2012)

Kanker kolorektal merupakan kanker dengan insiden tertinggi kedua di RSUD.Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto setelah kanker Payudara. Penelitian yang telah dilakukan oleh Vitasari (2014) menyatakan bahwa dari

41 pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD.Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto kejadian mual akibat kemoterapi memiliki presentase 100% dan muntah 78,0%. Berdasarkan perihal diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas obat antiemetik pada pasien kanker kolorektal yang menerima kemoterapi. Di RSUD. Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Kombinasi ondansetron, deksametason dan ranitidin digunakan sebagai obat antiemetik untuk menangani mual dan muntah pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah obat antiemetik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto efektif dalam menanggulangi mual dan muntah akibat kemoterapi pada pasien kanker kolorektal?
2. Apakah ada hubungan antara usia, jenis kelamin, siklus kemoterapi, riwayat mabuk kendaraan dan makan sebelum kemoterapi dengan respon mual muntah pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan obat antiemetik dalam mengatasi mual dan muntah pada pasien kanker kolorektal di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto.
2. Untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara usia, jenis kelamin, siklus kemoterapi, riwayat mabuk kendaraan dan makan sebelum kemoterapi dengan respon mual muntah pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi kesehatan, sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengobatan dalam kasus mual dan muntah pada pasien kanker kolorektal.
2. Dari segi keilmuan, salah satu bahan pertimbangan dalam pemberian dan peningkatan mutu pelayanan medik terutama pengobatan dalam penatalaksanaan kasus mual dan muntah pada pasien kanker kolorectal untuk menurunkan kejadian mual dan muntah.
3. Dari segi penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan referensi dalam penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO